

**DAMPAK KRISIS KEUANGAN GLOBAL TAHUN 2008
TERHADAP PEREKONOMIAN PROPINSI RIAU (ANALISIS
INFLASI, PERTUMBUHAN EKONOMI, DAN EKSPOR)**

**Jurusan Ilmu Ekonomi
Fakultas Ekonomi Universitas Riau
Pekanbaru, 2012**

***AFFECT GLOBAL MONETARY CRISIS of YEAR 2008 TO ECONOMICS of
PROVINSI RIAU (ANALYSE INFLATION, ECONOMIC GROWTH, AND
EXPORT***

By : Bahtiar

ABSTRACTION

This research analyse global finance crisis impact of year 2008 to economics Provinsi Riau (analyse inflation, economic growth, and export). As for consideration constitutoing this location choice is because Provinsi Riau represent rich Provinsi with experienced resource, specially the resource energi petroleum potency. this Research target To know and analyse Global Monetary Crisis impact of Year 2008 To inflation rate, economic growth and assess exporting in Province Riau. Method analyse data which the writer use at this research is analysis by using descriptive method that is fact and data obtained by a tabulation field is later;then analysed and related to by a relevant theory and in line with from research.

From research result known that by the inflation that happened the effect of global finance crisis in Provinsi Riau experience of fluctuation with downhill tendency progressively. At same period of Indonesia inflation also experience of degradation or alight from two digit become one digit. While at happened by economic growth of world economic growth delay in the year 2008 and downhill it the world commodity price have pushed acceptance degradation from various sector. And weak it the growth export service and goods is in consequence of downhill it the downhill oil price and also it the commodity request and price export as impact from global finance crisis. Degradation export and the invesment growth deceleration as became of by non-stoped economic growth source of year 2009. To take care of economic growth decline, consume society strived to remain to be taken care of taken care ofly is purchasing power socialize through inflation operation and various poorness reduction program

Keyword : Global Monetary Crisis, Inflation, Economic Growth, And Export.

1. PENDAHULUAN

Krisis global merupakan peristiwa dimana seluruh sektor ekonomi di pasar dunia mengalami keruntuhan (keadaan gawat) dan mempengaruhi sektor lainnya di seluruh dunia. Krisis global ini berawal pada Negara adidaya Amerika Serikat dimana dimulai dari kredit macet perumahan yang merupakan sentrum bagi perekonomian dunia. Akibat dari krisis global yang terjadi di AS, ini memberi dampak besar pada Negara-Negara Asia, salah satunya adalah Indonesia pada ekspor perkebunan komoditi kelapa sawit, karet, dan kakao. Ini memberikan tekanan yang cukup besar terhadap kinerja ekspor komoditi tersebut, dimana terjadinya penurunan harga berbagai komoditas anjlok akibat adanya perlambatan ekonomi dunia, sehingga peluang untuk memasarkan sangat sulit (Utaya, 2008:62).

Melemahnya kinerja ekspor disebabkan oleh permintaan produk ekspor yang berkurang dan menurunnya harga komoditas ekspor. Apabila penurunan kinerja ekspor tersebut berkelanjutan maka kemungkinan terjadi penurunan cadangan devisa. Adapun batas aman nilai cadangan devisa adalah empat bulan ekspor dan pembayaran kewajiban (Astuty, 2000:85). Kinerja ekspor komoditas pertanian menunjukkan pertumbuhan yang cukup baik khususnya hasil perkebunan. Salah satu komoditas yang selama ini menjadi andalan ekspor adalah karet dan barang karet (pertumbuhan ekspor karet dan barang karet mencapai sekitar 65% dalam 3 tahun terakhir) di samping CPO yang tetap menjadi primadona ekspor.

Dampak terhadap Ekspor dan Impor Krisis keuangan global ini sudah pasti akan sangat berdampak kepada ekspor Indonesia ke Negara-Negara tujuan ekspor, bukan hanya ke AS. Selama 5 tahun terakhir ini, ekspor Indonesia ke Amerika menempati urutan ke-2 setelah Jepang dengan kisaran masing-masing 12% – 15%. Selain itu, Negara-Negara importir produk Indonesia pada urutan ke-3 s.d. 10 (Singapura, RRC, India, Malaysia, Korsel, Belanda, Thailand, Taiwan) menyumbang sekitar 45% dari total ekspor Indonesia. Dari informasi tersebut, hampir dapat dipastikan bahwa keseluruhan Negara-Negara tersebut sedang mengalami dampak krisis keuangan global yang berakibat pada perlambatan ekonomi di setiap Negara. Lebih lanjut hal ini akan mengakibatkan penurunan

kemampuan membeli atau bahkan membayar produk ekspor yang dihasilkan Indonesia, sehingga pada akhirnya akan memukul industri yang berorientasi ekspor di Indonesia. Hal ini sudah terkemuka di publik melalui media massa, terutama untuk sektor garmen, kerajinan, mebel dan sepatu, banyak keluhan para pelaku bisnis yang mengatalami penurunan order dan kelambatan pembayaran dari rekanan bisnis yang mengimport barangnya.

Dampak terhadap sektor rill dan Pengangguran yang dapat dilihat dari dua aspek, yaitu: 1). Menurunnya order dari rekanan di luar negeri sehingga banyak perusahaan kesulitan memasarkan produknya yang pada akhirnya harus melakukan efisiensi atau rasionalisasi supaya dapat bertahan hidup. 2). Melemahnya daya beli masyarakat Indonesia karena melemahnya mata uang Rupiah dan kenaikan inflasi serta kesulitan likuiditas atau modal kerja dari perbankan yang mengetatkan kebijakan pemberian kreditnya. Kedua hal tersebut mengakibatkan industri di sektor rill menjadi tertekan, sehingga apabila hal ini berlarut-larut akan melemahkan daya tahan perusahaan yang akan berimbas pada kemungkinan melakukan PHK bagi para karyawannya demi mengurangi beban perusahaan atau karena memang perusahaan sudah tidak mampu lagi beroperasi.

Rumuskan masalah sebagai berikut :a). Bagaimana dampak Krisis Keuangan Global Tahun 2008 Terhadap tingkat inflasi di Propinsi Riau. b). Bagaimana dampak Krisis Keuangan Global Tahun 2008 Terhadap pertumbuhan ekonomi di Propinsi Riau. c). Bagaimana dampak Krisis Keuangan Global Tahun 2008 Terhadap tingkat ekspor di Propinsi Riau. Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut : a). Untuk mengetahui dan menganalisis dampak Krisis Keuangan Global Tahun 2008 Terhadap tingkat inflasi di Propinsi Riau. b). Untuk mengetahui dan menganalisis dampak Krisis Keuangan Global Tahun 2008 Terhadap pertumbuhan ekonomi di Propinsi Riau. c). Untuk mengetahui dan menganalisis dampak Krisis Keuangan Global Tahun 2008 Terhadap tingkat ekspor di Propinsi Riau.

2. METODE PENELITIAN

Penulis melakukan penelitian ini di Propinsi Riau dengan tujuan untuk mengetahui dampak krisis keuangan global tahun 2008 terhadap perekonomian Propinsi Riau yang dilihat dari sisi inflasi, pertumbuhan ekonomi, dan ekspor. Adapun data yang diambil penulis dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berasal dari publikasi-publikasi resmi, seperti Badan Pusat Statistik, Bank Indonesia, Bappeda Provinsi Riau dan literatur lainnya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan, dengan analisis data sekunder dari publikasi resmi institusi yang berhubungan dengan penelitian ini. Tehnik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data *time series* di Indonesia. Data yang dikumpulkan dianalisis secara metode deskriptif yang dimaksudkan untuk menjelaskan secara terperinci mengenai keadaan dampak krisis keuangan global tahun 2008 terhadap perekonomian Propinsi Riau. (analisis, inflasi, pertumbuhan ekonomi, dan ekspor) dengan menggunakan metode analisis deskriptif. Artinya, data-data dan fakta yang diperoleh lapangan dianalisis dengan menggunakan tabulasi kemudian hasil analisis dikaitkan dengan teori-teori yang relevan dan sesuai dengan tujuan dari pengamatan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penurunan ekspor dan perlambatan pertumbuhan investasi sebagai sumber pertumbuhan ekonomi diperkirakan akan terus terjadi pada tahun 2009. Untuk menjaga kemerosotan pertumbuhan ekonomi, konsumsi masyarakat diupayakan untuk tetap dijaga dengan menjaga daya beli masyarakat melalui pengendalian inflasi dan berbagai program pengurangan kemiskinan. Di samping itu efektifitas pengeluaran pemerintah juga ditingkatkan dengan program stimulus untuk menjaga daya beli masyarakat dan peningkatan investasi. Dengan memperhatikan pengaruh eksternal dan berbagai kebijakan yang diambil, pertumbuhan ekonomi tahun 2009 diproyeksikan akan mengalami peningkatan.

Perlambatan pertumbuhan ekonomi dunia menyebabkan volume perdagangan dunia khususnya Negara berkembang seperti Indonesia yang mengalami penurunan yang cukup tajam. Setelah mencapai pertumbuhan rata-rata sekitar 8,1% selama lima tahun terakhir, pertumbuhan volume perdagangan dunia

menurun tajam menjadi sebesar 4,1% pada tahun 2008 seiring dengan pelemahan permintaan global. Ini dapat dilihat pada grafik berikut ini :

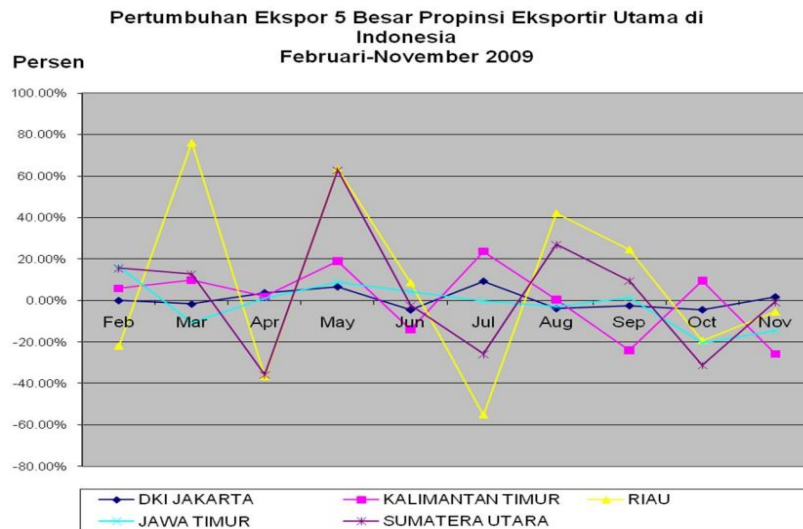


Sumber : BPS Provinsi Riau, 2011

Grafik 5. Tingkat Rata-rata Ekspor Tahun 1972-2008

Indikasi merosotnya volume perdagangan dunia ini antara lain tercermin dari penurunan tajam yang merupakan barometer volume perdagangan dunia. Di tengah kondisi suplai angkutan laut yang terbatas dan sifatnya yang tidak elastis, penurunan indeks ini menunjukkan berkurangnya tekanan permintaan terhadap ongkos pengangkutan bahan baku. Terhambatnya pertumbuhan perdagangan Provinsi Riau ini terutama terkait dengan berkurangnya permintaan impor dari negara maju yang pada akhirnya berimbas pada memburuknya kinerja ekspor Provinsi Riau. Kondisi tersebut diperberat dengan munculnya fenomena global *credit crunch* sebagai imbas dari krisis keuangan global yang mengakibatkan berkurangnya kapasitas pembiayaan perdagangan dan meningkatkan *risk premium*. Hal ini selanjutnya menyebabkan kenaikan biaya dan asuransi kredit, sehingga semakin menghambat pembiayaan ekspor Provinsi Riau.

Melambatnya pertumbuhan ekonomi dunia pada tahun 2008 dan menurunnya harga-harga komoditi dunia mendorong penurunan penerimaan ekspor nasional. Pada tahun 2008, total penerimaan ekspor mengalami penurunan dibandingkan tahun 2007. Penurunan tersebut didorong oleh ekspor migas dan nonmigas yang menurun. Berikut grafik pertumbuhan ekspor dari lima provinsi tahun 2009 :



Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Riau, 2012

Grafik 1. Tingkat Pertumbuhan Ekspor Tahun 2009

Dari grafik di atas dalam tahun 2009, impor mengalami penurunan. Penurunan ini didorong oleh impor migas dan nonmigas yang masing-masing menurun. Dengan defisit jasa-jasa (termasuk *income* dan *current transfer*), surplus neraca transaksi berjalan pada tahun 2008 mengalami peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya. Investasi langsung asing (*neto*) didorong oleh investasi langsung asing yang masuk. Pada semester I/2008 arus masuk investasi portofolio menurun, namun pada semester II/2008 cenderung melambat. Hal ini terutama dipengaruhi oleh arus modal keluar dari para investor guna memenuhi kebutuhan konsolidasi keuangan global, yang pada akhirnya berimbas pada pelepasan Surat Utang Negara (SUN) dan surat berharga Bank Indonesia (SBI) yang terjadi selama semester II/2008. Secara keseluruhan tahun 2007, investasi portofolio neto mengalami penurunan dibandingkan tahun 2008 dengan investasi portofolio yang masuk. Adapun arus modal lainnya pada tahun 2008 mengalami defisit ini didorong oleh investasi lainnya di luar negeri. Dengan perkembangan ini neraca modal dan finansial dalam keseluruhan tahun 2008 mengalami defisit dengan cadangan devisa cukup untuk membiayai kebutuhan impor.

Dari hasil gambaran tersebut tercermin bahwa dampak krisis keuangan yang terjadi di tahun 2008 sangat membawa dampak kepada perekonomian di Provinsi Riau memberikan pengaruh terhadap tingkat inflasi, pertumbuhan ekonomi serta dari tingkat ekspor. Krisis global pada dasarnya bermula dari krisis kredit perumahan di Amerika Serikat. Pada tahun 1925 telah menetapkan undang-undang mengenai *Mortgage* (Perumahan). Peraturan tersebut berkaitan dengan sektor properti, termasuk kredit kepemilikan rumah yang memberikan kemudahan bagi para kreditur.

Kemudahan pemberian kredit tersebut juga terjadi pada saat harga properti di AS sedang mengalami kenaikan. Hal ini juga diikuti dengan spekulasi di sektor ini yang meningkat. Permasalahan muncul ketika banyak lembaga keuangan pemberi kredit properti di Amerika Serikat menyalurkan kredit kepada masyarakat yang sebenarnya secara *financial* tidak layak memperoleh kredit yaitu kepada masyarakat yang tidak memiliki kemampuan ekonomi untuk memenuhi kredit yang mereka lakukan.

Situasi tersebut memicu terjadinya kredit macet di sektor properti (*subprime mortgage*). Kredit macet di sektor properti tersebut mengakibatkan efek domino yang mengarah pada bangkrutnya beberapa lembaga keuangan di Amerika Serikat. Hal ini dikarenakan lembaga pembiayaan sektor properti umumnya meminjam dana jangka pendek dari pihak lain yang umumnya adalah lembaga keuangan. Jaminan yang diberikan perusahaan pembiayaan kredit properti adalah surat utang (*subprime mortgage securities*) yang dijual kepada lembaga-lembaga investasi dan investor di berbagai negara. Padahal, surat utang tersebut tidak ditopang dengan jaminan debitor yang memiliki kemampuan membayar kredit perumahan yang baik.

Selanjutnya ketidak mampuan pemerintah dalam mengelola dan mengantisipasi akibat dari terjadinya krisis global sehingga pihak pemerintah untuk menyelamatkan atau berupaya keluar dari krisis melakukan berbagai kebijakan terutama dari sektor perkebunan yang membawa dampak paling berpengaruh terkena dampak krisis global yang terjadi pada tahun 2008 tersebut. Kebijakan ini terasa berat untuk diterima oleh masyarakat karena beban yang

ditanggung rakyat akan bertambah besar. Angka kemiskinan akan bertambah begitu juga dengan daya beli masyarakat yang akan menurun.

Jika dilihat dari beberapa sektor perekonomian di Provinsi Riau pertumbuhan ekonomilah yang paling terkena dampaknya dari terjadinya krisis global tersebut. Sedangkan dari inflasi dan tingkat ekspor hanya sebagian kecil terkena dampak dari krisis global. Hanya saja pada sektor rill ekspor cukup terkena dampaknya, dari data di atas terdapat nilai ekspor akibat terjadinya krisis global pada tahun 2008 menjadi menurun.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dari penemuan empiris dan pembahasan terhadap dampak krisis keuangan global tahun 2008 terhadap perekonomian Provinsi Riau (analisis inflasi, pertumbuhan ekonomi, dan ekspor), maka pada bab ini penulis akan menarik kesimpulan dari hasil penelitian sebagai berikut : a). Inflasi yang terjadi akibat krisis global di Provinsi Riau mengalami fluktuasi dengan kecenderungan semakin menurun. Selama periode tersebut inflasi Indonesia juga mengalami penurunan atau turun dari dua digit menjadi satu digit. b). Akibat krisis global terhadap pertumbuhan ekonomi diketahui melambatnya pertumbuhan ekonomi dunia pada tahun 2008 dan menurunnya harga-harga komoditi dunia telah mendorong penurunan penerimaan dari berbagai sektor. Penurunan tersebut didorong oleh penjualan hasil nonmigas yang ikut menurun. Sementara itu pada tahun 2009, dengan defisit jasa-jasa (termasuk *income* dan *current transfer*) yang terus mengalami peningkatan, surplus neraca transaksi berjalan pada tahun 2009 juga meningkat dibandingkan tahun sebelumnya. Sedangkan dampak yang ditimbulkan oleh krisis keuangan global terhadap perekonomian Provinsi Riau mulai dirasakan pada awal tahun 2008 dengan melakukan perbandingan dengan triwulan 2007 yang berarti lebih lambat dari pertumbuhan ekonomi pada triwulan-triwulan sebelumnya. c). Terhadap ekspor maka krisis keuangan global berdampak melemahnya pertumbuhan ekspor barang dan jasa adalah sebagai akibat dari menurunnya harga minyak serta menurunnya harga dan permintaan komoditas ekspor sebagai dampak dari krisis keuangan global. Penurunan ekspor

dan perlambatan pertumbuhan investasi sebagai sumber pertumbuhan ekonomi akan terus terjadi pada tahun 2009. Untuk menjaga kemerosotan pertumbuhan ekonomi, konsumsi masyarakat diupayakan untuk tetap dijaga dengan menjaga daya beli masyarakat melalui pengendalian inflasi dan berbagai program pengurangan kemiskinan.

Selanjutnya berdasarkan hasil penelitian, penulis menyarankan hal-hal sebagai berikut : a). Dampak terjadinya krisis global pada tahun 2008, inflasi yang terjadi di Provinsi Riau pada tahun berikutnya terus mengalami penurunan kemudian sangat diharapkan sekali kepada pemerintah untuk dapat mempertahankan tingkat inflasi yang berkembang dengan baik hingga dari tahun ke tahun berikutnya. b). Pertumbuhan ekonomi di Propinsi Riau terjadi penurunan pada tahun 2008 dan menurunnya tingkat perekonomian diakibatkan oleh harga-harga komoditi nonmogas yang menurun. Sementara itu pada tahun 2008, dengan defisit jasa-jasa yang terus mengalami peningkatan, akan meningkatkan pula dari sektor-sektor rill lainnya. c). Krisis global pada awal tahun 2008 tidak menjadi penghambat dari pertumbuhan ekonomi khususnya pada komoditi ekspor. Melemahnya pertumbuhan ekspor barang dan jasa terjadi akibat dari menurunnya harga minyak serta menurunnya harga dan permintaan komoditas ekspor Untuk menjaga kemerosotan pertumbuhan ekonomi, konsumsi masyarakat diupayakan untuk tetap dijaga dengan menjaga daya beli masyarakat melalui pengendalian inflasi dan berbagai program.

DAFTAR PUSTAKA

Algifari, 2000, *Analisis Regresi*, BPF, Yogyakarta.

Anonimous, 2008, *Ekonomi Publik*, Artikel, Yogyakarta.

Astuty, 2000, *Kebijakan Ekspor*, Artikel, Jakarta.

Boediono, 2001, *Ekonomi Moneter*. BPF, Yogyakarta.

Djojohadikusumo, soemitro, 1994, *Dasar Ekonomi Peretumbuhan dan Ekonomi Pembangunan*, PT. Pustaka LP3S, Jakarta.

- Hamdy Hady, 2001, *Kebijakan Umum di Bidang Ekspor*, Direktorat Jendral Perdagangan luar negeri, Jakarta.
- Irwan dan M. Suparmoko, 2002, *Ekonomi Pembangunan*, Liberty, Yogyakarta.
- Judisseno, Rimsky K. 2002. *Sistem Moneter dan Perbankan di Indonesia*. PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta .
- Jhingan, 2003. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*, Persada Grafindo, Jakarta.
- Kartasasmita, Ginanjar, 1996, *Pembangunan Untuk Rakyat*, LIDES, Jakarta.
- Khalwaty, Tajul. 2000. *Inflasi dan Selusinya*. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Kuncoro, M. 2000. *Ekonomi Pembangunan Teori, Masalah dan Kebijakan*. UPP.
- Nopirin, 2000, *Ekonomi Internasional Edisi Ketiga*. BPFY Yogyakarta.
- Purnomo dan Aliman, 2001. *Analisis Strategi Pemerintah Daerah Dalam Rangka Menarik Investor*, BAPEKK, Jakarta.
- Raharja, Prathama dan Mandala Manurung, 2001, *Teori Ekonomi Makro "Suatu Pengantar"*, Fakultas Ekonomi UI, Jakarta .
- Salvatore, Dominick. 1997. *Ekonomi Internasional*, Erlangga, Jakarta, Jilid Satu.
- Sukirno, Sadono. 2004, *Pengantar Ekonomi Makro*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Tambunan, Tulus, 2000, *Perekonomian Indonesia, Beberapa Isu Penting*, Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Tarigan, Robinshon, M.R.P, 2005, *Ekonomi Regional, Teori dan Aplikasi*, Edisi Revisi, PT Bumi Aksara, Jakarta.
- Utaya, 2008. *Nilai Tukar yang Selalu Berubah*, Artikel. Jakarta: Bursa Efek Jakarta.
- Walluya, Hsarry, 1995, *Ekonomix Internasional*, Rineka Cipta, Jakarta.